

**PRIORITAS AKTIVITAS PERTANIAN, INDUSTRI
DAN PERTAMBANGAN
DI KABUPATEN KULON PROGO**

TUGAS AKHIR

Oleh:
B U S T A M I
L2D 302 377



**JURUSAN PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2004**

ABSTRAK

Kabupaten Kulon Progo merupakan salah satu Kabupaten yang terdapat di propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, yang merupakan suatu wilayah yang tertinggal, hal ini terlihat dari sarana prasarana dan jasa-jasa lingkungan belum dapat dimanfaatkan secara optimal jika dibandingkan dengan Kabupaten lain yang ada di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Kabupaten Kulon Progo merupakan Wilayah yang sangat potensial dikembangkan dikarenakan memiliki berbagai jenis sumberdaya alam serta didukung oleh keberadaan aktivitas ekonomi yang menempati ruang wilayahnya. Jenis aktivitas ekonomi yang ada saat ini terdiri atas aktivitas pertanian, aktivitas industri dan aktivitas pertambangan.

Aktivitas ekonomi Kabupaten Kulon Progo yang memiliki potensi besar dalam mendukung pengembangan wilayah Kabupaten Kulon Progo. Namun demikian, jika ditinjau dari kondisi yang ada, keberadaan aktivitas ekonomi Kabupaten Kulon Progo masih belum memberikan hasil yang maksimal ini dilihat dari kontribusinya. Berdasarkan hal tersebut diatas diperlukan analisis aktivitas ekonomi untuk mengkaji bagaimana mengembangkan aktivitas ekonomi Kabupaten Kulon Progo.

Dalam menindaklanjuti upaya diatas maka dilakukan analisis sekor basis dengan LQ. Selanjutnya dilanjutkan dengan analisis metode AHP untuk menentukan prioritas pengembangan yang dijadikan sebagai dasar dalam melakukan prioritas pengembangan aktivitas ekonomi. Dari hasil analisis ini diperoleh prioritas kriteria pengembangan dan prioritas alternatif pengembangan aktivitas ekonomi. Kriteria pengembangan aktivitas ekonomi yaitu infrastruktur pendukung, penyediaan lapangan kerja, kebijakan pemerintah, peningkatan pajak, keterkaitan aktivitas dan nilai produk, dan yang pada tahap selanjutnya dapat dijadikan sebagai dasar dalam menentukan prioritas alternatif pengembangan aktivitas ekonomi. Kesemua analisis-analisis tersebut ditunjang pula oleh informasi yang diperoleh dari hasil kuesioner aparat pemerintah yang akhir dari studi ini menghasilkan alternatif pengembangan pertanian, kesimpulan dan rekomendasi bagi pemerintah daerah Kabupaten Kulon Progo.

Kata Kunci : Aktivitas Pertanian, Industri, Pertambangan

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan di Indonesia pada masa depan akan dihadapkan pada berbagai kompleksitas, dinamika dan keanekaragaman persoalan sosial ekonomi. Tuntutan global menempatkan isu demokratisasi dalam pemerintahan, rakyat ditempatkan pada kedudukan yang penting. Karena itu lembaga pemerintah harus mencari cara yang terbaik dalam mensejahterakan warganya karena tugas pemerintah pada hakekatnya adalah pelayanan masyarakat.

Eksistensi pemerintah diarahkan untuk memacu pemerataan pembangunan dan hasil-hasilnya dalam rangka meningkatkan kesejahteraan rakyat, menggalakkan prakarsa dan peran serta masyarakat meningkatkan pendayagunaan potensi daerah secara optimal dan terpadu dalam mengisi otonomi daerah yang nyata, dinamis, serasi dan bertanggung jawab serta memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa.

Dalam konteks desentralisasi ekonomi, maka pendayagunaan potensi daerah dalam mendukung pengembangan ekonomi lokal dapat dilakukan melalui strategi kombinasi kewenangan daerah untuk dapat berdiri sendiri dengan basis sumberdaya yang dimiliki dengan kemampuan menciptakan interaksi dan keterkaitan secara ekonomi dengan daerah sekitarnya, atau dengan wilayah ekonomi yang lebih luas (*The World Bank, 2001:1*).

Kabupaten Kulon Progo merupakan salah satu wilayah yang memiliki sumber daya lokal potensial untuk dikembangkan, dalam hal ini yang dibahas mengenai pengembangan potensi ekonomi lokal yang dimiliki oleh wilayah itu sendiri guna memberikan pengaruh pada peningkatan pendapatan masyarakat daerah itu sendiri dan peningkatan pendapatan asli daerah (PAD) umumnya.

Kabupaten Kulon Progo merupakan salah satu wilayah yang tertinggal, hal terlihat i dari sarana prasarana dan jasa-jasa lingkungan belum dapat dimanfaatkan secara optimal. Kabupaten Kulon Progo merupakan Wilayah yang sangat potensial dikembangkan dikarenakan memiliki berbagai jenis sumberdaya alam serta didukung oleh keberadaan aktivitas ekonomi yang menempati ruang wilayahnya. Jenis aktivitas ekonomi yang potensial saat ini terdiri atas aktivitas pertanian, aktivitas industri dan aktivitas pertambangan.

Kabupaten Kulon Progo memiliki lahan pertanian yang produktif, sebagian besar penduduknya kebanyakan bekerja pada sektor pertanian. Sektor pertanian telah memberikan sumbangannya pada PDRB Kabupaten Kulon Progo sebesar 38,38 % dan merupakan kontribusi yang terbesar sumbangannya terhadap PDRB Kabupaten Kulon Progo. Sektor pertanian merupakan sektor ekonomi basis Kabupaten Kulon Progo. Selengkapnya lihat Tabel I.1

TABEL I.1
HASIL PERHITUNGAN LQ KABUPATEN KULON PROGO TAHUN 2003
BERDASARKAN PDRB ATAS DASAR HARGA KONSTAN

NO	LAPANGAN USAHA	PDRB	PDRB	NILAI
		KULON PROGO	D.I.Y	LQ
		TAHUN 2003	TAHUN 2003	TAHUN 2003
1	Pertanian	427,767	9,543,778	2.00
2	Pertambangan/Penggalian	17,630	400,518	1.96
3	Industri Pengolahan	58,437	1,351,723	1.93
4	Listrik, Gas & Air Minum	11,628	573,009	0.91
5	Bangunan	51,715	3,004,664	0.77
6	Perdagangan,hotel&Restoran	144,432	19,881,148	0.32
7	Pengangkutan & Komunikasi	121,797	3,507,299	1.55
8	Keu, Persewaan & Jasa Pers	55,726	3,101,736	0.80
9	Jasa-Jasa	217,362	8,363,151	1.16
	Produk Domestik Regional Brotto	1,114,494	49,727,026	11.40

Sumber : *Hasil Analisis 2004*

Dari subsektor pertanian rakyat, padi merupakan komoditas utama disamping produk pangan. Luas area lahan sawah di Kabupaten Kulon Progo tahun 2003 seluas 10.842 ha. Luas sawah tersebut diatas terdiri dari: sawah teknis, dan ½ teknis, irigasi sederhana dan tadah hujan. Keberadaan sawah dan jaringan irigasi telah mendukung produksi padi yang dihasilkan telah mampu mencukupi kebutuhan masyarakat Kabupaten Kulon Progo.

Kabupaten Kulon Progo dicanangkan sebagai agrobisnis sejak tahun 1999 sudah mencapai swasembada pangan secara nasional hingga saat ini.

Produksi padi mencapai 113.486,29 ton atau setara 73.766,09 ton beras sehingga apabila dibandingkan dengan jumlah penduduk Kulon Progo tahun 2003 yang sebanyak 424.751 orang, maka ketersediaan beras bagi penduduk Kulon Progo sekitar 173,366 kg/orang/tahun. Sedangkan kenyataannya, kebutuhan beras rata-rata penduduk adalah pada kisaran 86,92 kg/orang/tahun, sehingga kebutuhan beras untuk seluruh penduduk Kulon

Progo pada tahun 2003 adalah 38.306,34 ton. Dengan demikian terdapat surplus sekitar 86,92 kg/kapita/tahun atau secara keseluruhan sebanyak 36.913,401 ton. Selengkapnya lihat Tabel I.2.

TABEL I.2
PRODUKSI PADI, BERAS, KEBUTUHAN BERAS DAN SISA BERAS
KABUPATEN KULON PROGO TAHUN 2001 – 2003

NO	URAIAN	TAHUN 2001	TAHUN 2002	TAHUN 2003
1.	Produksi padi (Ton)	99.099,60	83.435,74	113.486,29
2.	Produksi beras (Ton)	64.414,74	54.233,23	73.766,09
3.	Kebutuhan beras (Ton)	37.665,04	38.166,31	38.306,34
4.	Sisa lebih/surplus beras (Ton)	26.749,70	16.066,92	36.913,401

Sumber : *Dinas Pertanian dan Kelautan Kulon Progo, 2003*

Kabupaten Kulon Progo mempunyai potensi di sektor industri, selama kurun waktu 2001-2003, perkembangan industri cukup mengesankan. Hal ini terlihat dari perkembangan komponen-komponennya yang meliputi : jumlah industri, unit usaha, tenaga kerja yang terserap, nilai investasi, nilai tambah, nilai produksi. Selengkapnya lihat Tabel I.3.

TABEL I.3
PERKEMBANGAN INDUSTRI
KABUPATEN KULON PROGO TAHUN 2001 – 2003

NO	KOMPONEN	TAHUN 2001	TAHUN 2002	TAHUN 2003	Pertum- Buhan (%)
1	Jumlah Industri	10	9	11	0,21
2	Unit Usaha	19.783	19.854	19.896	0,23
3	Tenaga Kerja	51.459	51.649	52.236	0,83
4	Nilai Investasi	37.210.724.00	38.773.574.000	41.334.607.000	13,39
5	Nilai Tambah	43.586.315.000	50.948.043.000	84.396.747.000	34,72
6	Nilai Produksi	112.879.067.000	126.876.071.000	172.118.443.000	21,48

Sumber : *Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan Pertambangan Kabupaten Kulon Progo.*

Selain sektor pertanian dan industri, Kabupaten Kulon Progo juga mempunyai potensi sektor pertambangan yaitu pertambangan galian golongan C yang terdiri dari batu Gamping, Andesit, pasir/krikil, sirtu. Sektor ini juga telah berkembang ini terlihat dari jumlah unit usaha yang ada, jumlah produksinya, dan nilai produksinya. Selengkapnya lihat Tabel I.4.